

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

IPA di sekolah dasar sangatlah penting, karena selain untuk menumbuhkan rasa cinta anak didik terhadap alam semesta, juga sangat berpengaruh terhadap berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi,. Bila pelajaran IPA pada tingkat dasar tidak dikuasai peserta didik dengan baik, maka sudah dapat dipastikan kalau pada jenjang tingkatan pendidikan berikutnya peserta didik akan sulit untuk menguasai dan memahami materi yang diberikan.. Maka dari itu pelajaran IPA diberikan mulai dari tingkatan dasar.

Kata “belajar” bagaikan suatu paksaan kepada setiap orang untuk melakukannya, walaupun kata itu diganti dengan kata kursus ataupun pelatihan , maka otak kita akan sudah menggenarilisasi kata itu dengan belajar. Jadi tetap saja orang akan menjadi malas atau enggan untuk melakukannya. Misal diganti dengan kata bermain, tapi kalau tempat untuk bermain itu masih sama dengan tempat belajar formal (ruang kelas), maka secara otomatis, orang yang ada di dalamnya akan merasa bosan dan malas. Dampak hal ini adalah siswa menjadi sulit untuk diatur, tidak fokus pada pelajaran, sulit memahami materi, sering membolos, karena takut pada pelajaran atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu.

Sekarang ini, tidak sedikit sekolah dasar yang masih menerapkan metode konvensional, dalam pembelajaran dimana siswa masih sebagai

objek pembelajaran, dan guru sebagai inti pembelajaran (*teacher center*). Dalam pembelajaran pemberian motivasi dan dorongan untuk terus belajar, jarang diberikan pada pembelajaran saat ini. Padahal hal tersebut ibarat kunci pokok untuk membuat siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar. Akhir-akhir ini kita mendengar istilah "*Hypnoteaching*". *Hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Menurut Novian (2010;4) *Hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dua kata "*hypnosis*" yang berarti mensugesti dan "*teaching*" yang berarti mengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa *Hypnoteaching* sebenarnya adalah "mensugesti" siswa agar menjadi pintar dan melejitkan semua anak menjadi bintang.

SDN Begalon II No.241 Surakarta adalah salah satu sekolah yang berada di daerah laweyan, sekolah ini mempunyai visi misi yang sudah matang, yakni untuk mencerdaskan semua anak didiknya, baik secara kognitif, psikomotor, maupun afektif, dengan jumlah murid yang cukup banyak. Sekolah ini juga menginginkan agar peserta didiknya mampu lulus dengan nilai yang memuaskan. Sekolah SDN Begalon II terus berupaya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa supaya siswa-siswa yang ada di SDN Begalon II dapat terus menikmati pelajaran yang diberikan, sekolah ini juga menerima masukan-masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Realita saat ini pembelajaran di SDN Begalon II dalam pembelajaran terkadang masih menggunakan

metode konvensional, namun semua metode pasti ada kekurangan maupun kelebihan. Untuk hasil belajar siswa-siswi SDN Begalon II saat ini sudah terbilang cukup baik, namun belum maksimal secara penuh. Pembelajaran yang menyenangkan maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik, dengan kegiatan pembelajaran yang baik, maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar kelas V di SDN Begalon II No.241 Surakarta tahun ajaran 2011/ 2012”.

B. identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih banyak orang yang belum memahami makna *hypnoteaching*.
- b. Hasil belajar IPA siswa di SDN Begalon II No.241 belum maksimal.
- c. Masih ada pandangan negatif tentang penggunaan *hypnoteaching*.
- d. Konsentrasi siswa pada saat pembelajaran belum maksimal
- e. Pelajaran IPA dianggap merupakan pelajaran yang membosankan.
- f. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa masih belum maksimal.

C. Pembatasan masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta tahun 2011/ 2012.
- b. Penelitian ini terbatas pada penggunaan metode *hypnoteaching* untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta tahun 2011/ 2012.
- c. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Begalon II No.241 tahun 2011/ 2012.
- d. Penelitian ini terbatas hasil belajar ranah kognitif, di kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta tahun 2011/ 2012

D. Perumusan masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting karena akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1992:25) "Problematika adalah permasalahan dalam penelitian". Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah : "Apakah metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta. tahun ajaran 2011/2012?".

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta. tahun ajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan akan memberi manfaat :

a. Bagi siswa

- 1) Dengan diterapkannya *hypnoteaching* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta. tahun ajaran 2011/ 2012.
- 2) Dapat meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta.. tahun 2011/ 2012.
- 3) Meningkatkan sosialisasi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui bagaimana cara untuk mempraktikan *hypnoteaching*.
- 2) Guru dapat mengetahui manfaat *hypnoteaching* terhadap terhadap mata pelajaran IPA hasil belajar siswa kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta.tahun ajaran 2011/ 2012.

- 3) Guru dapat membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan *hypnoteaching* , pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Begalon II No.241 Surakarta. tahun ajaran 2011/ 2012
- c. Bagi peneliti
- Mendapatkan pengalaman untuk menerapkan *hypnoteaching* yang kelak akan dapat diterapkan di lapangan.